E-ISSN: 3025-0994
Halaman 6375-6387
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Psikoedukasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengatasi Picky Eater Anak Usia 0–5 Tahun Di Posyandu

Anggi Nur Aprilia[1], Annisa Shasbila Fitriansyah[2], Hutasoit, Maria Christine Veronica[3], Nathania Najwa Agustin[4], Salsa Muthia Kamil[5], Salwa Fitri Andriyani[6], Sriadianengsih[7], Selfina Nanda[8], Tiwi Pranita Sidabariba[9], Valiza Fauziah[10], Pratidina Ekanesia[11], Rifqi Farisan Akbar[12]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12] Program Studi Psikologi, Universitas Indonesia Membangun
e-mail: hutasoit.mariachristine@student.inaba.ac.id salwafitri@student.inaba.ac.id

Abstrak

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak melalui penerapan pola asuh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kader Posyandu Melati 6, masih ditemukan orang tua yang mengalami kesulitan dalam menangani perilaku *picky eater* pada anak. Sebagian orang tua masih menerapkan cara yang kurang tepat, seperti memberikan makanan sesuai keinginan anak atau mengganti dengan makanan cepat saji. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pemenuhan gizi anak dan menyebabkan risiko terjadinya stunting. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai penanganan *picky eater* melalui program psikoedukasi sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan kader Posyandu Melati 6, serta pemberian kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Psikoedukasi dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, serta pemberian strategi praktis mengenai penerapan pola asuh positif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari sebelas peserta yang memiliki data lengkap, empat peserta mengalami peningkatan pengetahuan, dua peserta mempertahankan skor yang sama, dan lima peserta mengalami penurunan skor. Meskipun demikian, sebagian besar peserta telah memiliki tingkat pengetahuan awal dalam kategori baik sehingga perubahan skor setelah intervensi relatif terbatas. Berdasarkan hasil kegiatan, program psikoedukasi memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai penanganan *picky eater* serta mendukung penerapan praktik pemberian makan yang tepat sebagai salah satu upaya pencegahan stunting pada balita.

Kata Kunci: Picky Eater; Psikoedukasi; Pola Asuh; Stunting.

Abstract

Parents played an essential role in supporting children's growth and development through appropriate parenting practices. Based on observations and interviews with community health volunteers at Posyandu Melati 6, several parents were found to experience difficulties in managing picky eating behavior among their children. Many parents still applied inappropriate feeding practices, such as providing only foods preferred by the child or replacing nutritious meals with fast food, which potentially hindered adequate nutritional intake and increased the risk of stunting. Therefore, this community service program aimed to improve parents' knowledge of managing picky eating behavior through a psychoeducational intervention as part of stunting prevention efforts. Data were collected through observations, interviews with Posyandu Melati 6 volunteers, and pre-test and post-test questionnaires to assess participants' knowledge before and after the program. The psychoeducation was delivered through presentations, interactive discussions, question-and-answer sessions, and practical guidance on implementing positive parenting practices. The evaluation results show that, among the eleven participants with complete data, four participants demonstrate improved knowledge, two maintain the same level of knowledge, and five show lower scores after the intervention. Nevertheless, most participants already have a good baseline level of knowledge, resulting in limited score improvement. Overall, the psychoeducational program enhances parents' understanding of managing picky eating behavior and supports appropriate feeding practices as an important strategy for preventing stunting among young children.

Keywords: Picky Eater; Psychoeducation; Parenting; Stunting.

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu, bayi, balita, serta kelompok sasaran lainnya melalui pelayanan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan pendampingan tenaga kesehatan (Kesehatan, 2022). Secara umum, Posyandu memiliki visi mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, dengan misi meningkatkan akses pelayanan kesehatan dasar, memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, serta memberdayakan keluarga agar mampu mengenali dan menangani masalah kesehatan anak sejak dini (Faiqoh, 2022). Melalui optimalisasi peran kader dan pos gizi, Posyandu juga berkontribusi dalam upaya pencegahan dan percepatan penurunan masalah gizi pada balita di tingkat desa (Hariyono dkk., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Melati 6 yang berlokasi di Jalan Terusan Buah Batu No. 314, Kelurahan Kujangsari, Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Posyandu Melati 6 secara rutin menyelenggarakan pelayanan kesehatan setiap bulan bagi ibu hamil, ibu menyusui, bayi, dan balita dengan

melibatkan kader Posyandu serta tenaga kesehatan dari puskesmas setempat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemantauan status gizi, imunisasi, pemberian vitamin, konsultasi kesehatan, serta penyuluhan mengenai kesehatan ibu dan anak. Peran aktif kader dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada orang tua menjadi salah satu kunci keberhasilan pelayanan tersebut, mengingat kualitas mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak di Posyandu sangat bergantung pada pengetahuan dan partisipasi kader di lapangan (Fidorova & Febriani, 2023; Harahap dkk., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kader Posyandu Melati 6, ditemukan permasalahan berupa masih banyaknya orang tua yang mengeluhkan anak sulit makan dan hanya bersedia mengonsumsi jenis makanan tertentu. Sebagian orang tua menyampaikan bahwa anak sering menolak sayuran, buah-buahan, maupun sumber protein tertentu sehingga menu makanan sehari-hari menjadi sangat terbatas. Kondisi ini membuat orang tua khawatir terhadap pertumbuhan anak sehingga sebagian besar memilih cara yang kurang tepat dalam mengatasinya, seperti memaksa anak makan, memberikan makanan instan sebagai pengganti makanan utama, atau selalu mengikuti keinginan anak terhadap makanan tertentu. Apabila kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu lama, anak berisiko mengalami kesulitan makan yang berdampak pada asupan gizi dan tumbuh kembangnya (Saputri, 2023).

Perilaku anak yang hanya memilih makanan tertentu, menolak makanan baru, serta memiliki variasi makanan yang sangat terbatas merupakan ciri khas dari perilaku picky eater. Karakteristik ini mencakup keengganan mencoba makanan baru (food neophobia), penolakan terhadap tekstur atau jenis makanan tertentu, waktu makan yang lebih lama, serta preferensi yang sangat selektif dibandingkan anak seusianya (Chilman dkk., 2021; Anggreni dkk., 2023).

Picky eater sendiri didefinisikan sebagai perilaku makan pada anak yang ditandai dengan penolakan terhadap berbagai jenis makanan serta konsumsi jenis makanan yang sangat terbatas dibandingkan dengan kebutuhan gizi hariannya (Fertycia, 2022). Kondisi ini umum dijumpai pada anak usia prasekolah sebagai bagian dari proses perkembangan, tetapi apabila berlangsung terus-menerus tanpa penanganan yang tepat dapat meningkatkan risiko kekurangan zat gizi, menghambat pertumbuhan fisik, serta berkaitan dengan kejadian stunting pada anak (Cerdasari dkk., 2022; Hardini & Wirjatmadi, 2024). Perilaku ini juga berhubungan dengan tingkat kecukupan zat gizi dan status gizi anak secara keseluruhan (Nisa dkk., 2021), bahkan pada kasus yang lebih berat dapat tumpang tindih dengan gangguan makan dan menelan yang memerlukan deteksi dini (Voniati dkk., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku picky eater tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik anak, tetapi juga oleh pola asuh makan orang tua dan kebiasaan makan di lingkungan keluarga (Suryani dkk., 2022; Fitriani dkk., 2024). Orang tua dengan pengetahuan yang terbatas mengenai perilaku makan anak cenderung menerapkan strategi yang kurang efektif, seperti memaksa anak menghabiskan makanan atau membiarkan anak hanya mengonsumsi makanan favoritnya, sehingga strategi tersebut justru dapat memperkuat perilaku picky eater pada anak (Astuti dkk., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan pengetahuan orang tua mengenai perilaku picky eater menjadi salah satu upaya penting yang dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi di Posyandu. Penerapan pola asuh makan yang responsif (responsive feeding) terbukti berhubungan dengan menurunnya kejadian picky eater dan membaiknya status gizi anak (Jannah dkk., 2023; Sunanto dkk., 2024). Edukasi mengenai pola makan yang tepat juga berkaitan erat dengan perilaku makan dan status gizi anak usia prasekolah (Ramadhani & Muniroh, 2023; Mulyani dkk., 2023). Psikoedukasi pola asuh yang dilaksanakan di lingkungan Posyandu, dengan melibatkan ibu, kader, maupun orang tua balita, telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengasuhan sehingga dapat mendukung upaya pencegahan masalah gizi pada anak (Harniati, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk psikoedukasi kepada orang tua balita di Posyandu Melati 6 mengenai penanganan perilaku picky eater pada anak. Melalui kegiatan ini diharapkan pengetahuan orang tua mengenai perilaku picky eater meningkat sehingga mampu menerapkan pola asuh makan yang lebih tepat dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi serta tumbuh kembang anak secara optimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah pendekatan Psikoedukasi berbasis komunitas dengan pengukuran pengetahuan melalui pre-test post-test, kuisioner dan evaluasi kepuasan peserta. Kegiatan ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kami melakukan observasi awal dengan wawancara dan mengunjungi posyandu Melati 6 Jl. Terusan Buah Batu No. 314, Kujangsari, Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung pada tanggal 9 Juni 2026. Dengan mewawancarai ketua kader dan RW serta melihat secara langsung pelaksanaan pemeriksaan bulanan di posyandu seperti menimbang berat badan, tinggi badan, dan pemeriksaan tumbuh kembang lainnya. Usia anak anak tersebut mulai dari rentang usia 0 sampai 5 tahun. Kelompok kami menyusun kuisioner untuk melakukan identifikasi awal terhadap permasalahan di Posyandu Melati 6. Setelah mengidentifikasi dan mencari permasalahan, akhirnya kelompok kami menemukan masalah yg sedang dialami oleh Posyandu Melati 6 yaitu permasalahan stunting yang disebabkan oleh anak *picky eater* atau pilah pilih makanan, meliputi rendahnya pemahaman orang tua tentang pola asuh, anak susah makan, pemberian junk food, perilaku tantrum, dan minimnya pemantauan tumbuh kembang anak. Kami juga membuat soal pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan warga, serta mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti leaflet, poster, proyektor, sound system, dan alat tulis.



Gambar 1. Wawancara Ketua Kader Posyandu Melati 6.

B. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan di Posyandu Melati 6, Jl. Terusan Buah Batu No. 314, Kujangsari, Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung. Pada hari Selasa, 30 Juni 2026, pukul 09.00-12.00 WIB dengan sasaran orang tua balita, ibu hamil/menyusui, dan kader posyandu. Kegiatan ini dihadiri oleh 23 orang yang terdiri dari 9 orang kader dan 14 orang tua anak.

Rangkaian kegiatan diawali dengan registrasi peserta, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan *pre-test* berupa pengisian kuesioner yang terdiri atas 20 butir pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta sebelum menerima materi. Setelah itu, acara dibuka oleh pembawa acara (MC) dan dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Kader Posyandu. Kegiatan inti berupa penyuluhan dan psikoedukasi yang membahas materi mengenai mengenai *picky eater*, yang mencakup pengertian, penyebab, dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, strategi pola asuh positif dalam menghadapi anak yang memilih-milih makanan, penerapan gizi seimbang, serta stimulasi tumbuh kembang anak sebagai upaya pencegahan stunting.

Untuk menjaga antusiasme peserta, kegiatan diselingi dengan sesi *ice breaking* sebelum memasuki sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman serta mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengasuhan anak sehari-hari. Selain itu, panitia juga memberikan apresiasi kepada peserta yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi dan antusiasme mereka selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, peserta mengerjakan *post-test* dengan menggunakan kuesioner yang sama seperti pada *pre-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian ditutup dengan sesi penutupan dan dokumentasi bersama.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Psikoedukasi.

C. Tahap Evaluasi

Tahap selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta mengenai penanganan *picky eater* setelah mengikuti program psikoedukasi. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui kuisioner yang diberikan kepada peserta untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan psikoedukasi yang telah kami lakukan. Secara umum, kegiatan memperoleh respons yang positif. Peserta menunjukkan antusiasme selama penyampaian materi, aktif berdiskusi, serta berbagi pengalaman mengenai tantangan yang dihadapi dalam mendampingi anak yang memiliki perilaku *picky eater*.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya penerapan *responsive feeding* dan pola asuh positif dalam membentuk kebiasaan makan yang sehat pada anak.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan. Sebagian peserta hadir tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, keterbatasan fasilitas tempat kegiatan menyebabkan penggunaan media presentasi berupa layar proyektor kurang optimal sehingga waktu pelaksanaan mengalami sedikit penyesuaian. Selain itu, beberapa peserta meninggalkan lokasi kegiatan sebelum seluruh rangkaian acara selesai karena adanya keperluan pribadi, sehingga tidak seluruh peserta mengisi kuesioner *posttest*. Kondisi tersebut menyebabkan hanya sebagian data *pretest* dan *posttest* yang dapat dianalisis sebagai bahan evaluasi kegiatan. Namun demikian, seluruh materi psikoedukasi telah tersampaikan sesuai dengan rencana, dan peserta yang mengikuti kegiatan hingga selesai berpartisipasi secara aktif dalam sesi diskusi maupun tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan ini terlaksana berkat kerja sama yang baik antara tim pengabdian dan Posyandu Melati 6. Kader Posyandu Melati 6 berperan dalam mengoordinasikan peserta, menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan, serta mendukung kelancaran seluruh

rangkaian program. Kolaborasi tersebut menjadi salah satu faktor pendukung sehingga kegiatan psikoedukasi dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi orang tua balita di wilayah kerja Posyandu Melati 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest*

Kegiatan psikoedukasi diikuti oleh 14 orang tua yang memiliki anak usia 3 bulan hingga 4 tahun 4 bulan dan merupakan peserta aktif Posyandu Melati 6. Usia orang tua peserta berada pada rentang 27–45 tahun, dengan mayoritas memiliki anak usia badita dan balita. Sebelum penyampaian materi mengenai penanganan *picky eater*, seluruh peserta mengisi *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal.

Setelah mengikuti sesi psikoedukasi yang disampaikan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab, peserta diminta mengisi *posttest* sebagai evaluasi terhadap pemahaman yang diperoleh. Evaluasi pemahaman peserta dilakukan menggunakan instrumen sebanyak 20 soal.



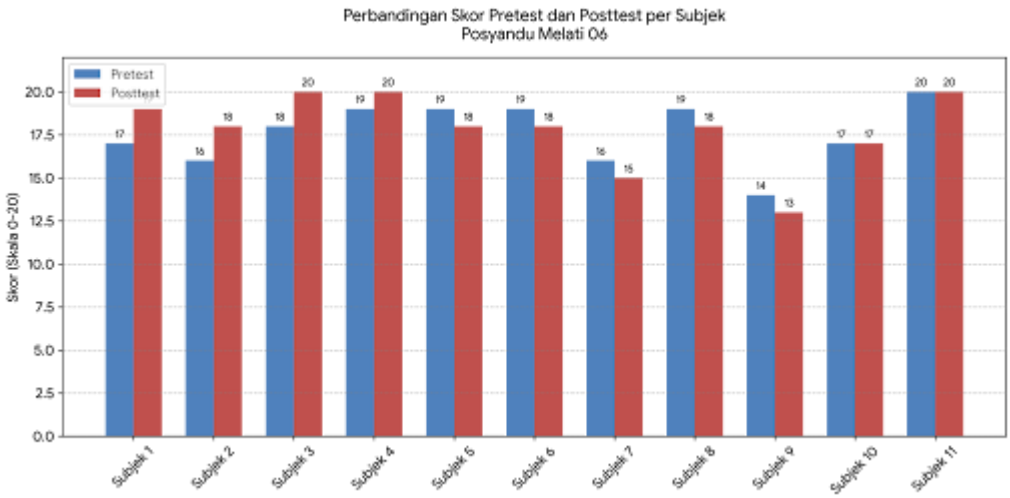
Gambar 3. Pelaksanaan *Pretest*.



Gambar 4. Pelaksanaan *Posttest*.

Tabel 1. Data Individual *Pretest* dan *Posttest*

Nama	*Pretest*	*Posttest*	Selisih	Kategori perubahan
Subjek 1	85	95	10	Meningkat
Subjek 2	80	90	10	Meningkat
Subjek 3	90	100	10	Meningkat
Subjek 4	95	100	5	Meningkat
Subjek 5	95	90	5	Menurun
Subjek 6	95	90	5	Menurun
Subjek 7	80	75	5	Menurun
Subjek 8	95	90	5	Menurun
Subjek 9	70	65	5	Menurun
Subjek 10	85	85	0	Menetap
Subjek 11	100	100	0	Menetap



Gambar 3. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 2. Rekapitulasi Jumlah Skor Keseluruhan

Jumlah Responden	Pre-test	Post-test	Selisih	Kategori perubahan
11	88	89	1	Meningkat

Dari 14 peserta yang mengikuti kegiatan, hanya 11 peserta yang memiliki data *pretest* dan *posttest* lengkap karena tiga peserta meninggalkan lokasi kegiatan sebelum sesi evaluasi selesai. Berdasarkan data tersebut, sebanyak 4 peserta (36,4%) mengalami peningkatan skor sekitar 1–2 poin, 5 peserta (45,5%) justru mengalami penurunan skor sebesar 1 poin, dan 2 peserta (18,2%) menunjukkan skor yang tetap.

Meskipun demikian, sebagian besar peserta telah memiliki tingkat pengetahuan awal yang berada pada kategori baik sehingga ruang peningkatan skor setelah intervensi menjadi relatif terbatas (*ceiling effect*). Sebaliknya, peningkatan skor yang lebih konsisten justru terjadi pada peserta dengan skor *pretest* yang relatif lebih rendah, sehingga mengindikasikan bahwa intervensi memberikan manfaat lebih nyata bagi peserta dengan tingkat pengetahuan awal yang belum optimal.

B. Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan fokus pada penanganan perilaku *picky eater* pada anak. Materi yang disampaikan meliputi pengertian *picky eater*, faktor penyebab, dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, strategi penanganan di rumah, serta penerapan pola asuh yang responsif dalam membangun kebiasaan makan yang sehat.

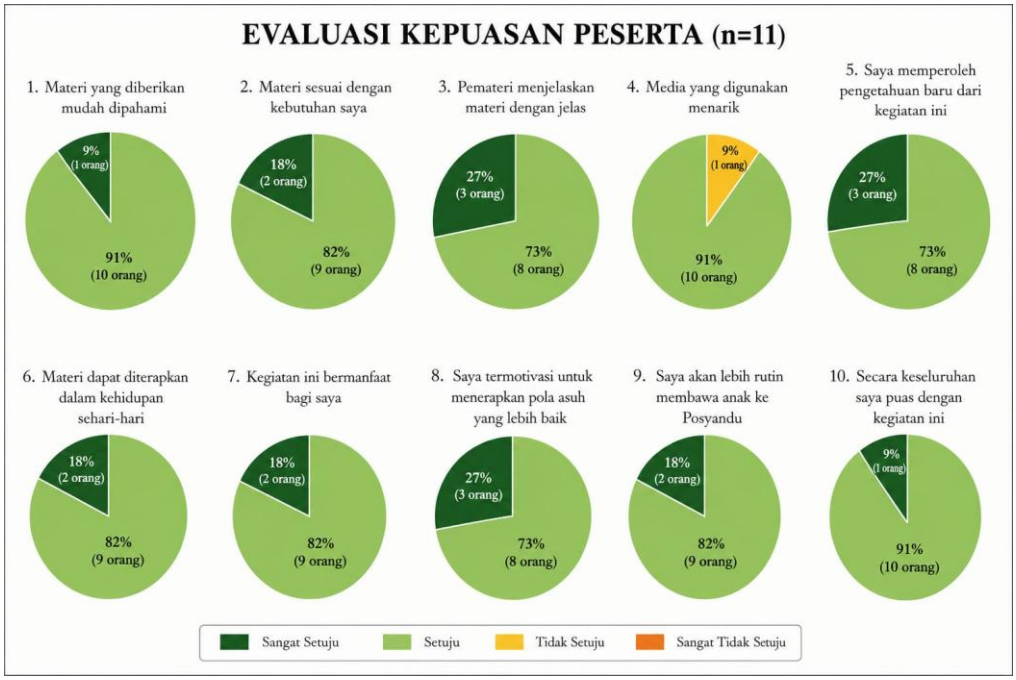
Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mengenai kesulitan yang dihadapi saat menghadapi anak yang menolak makan atau memilih makanan tertentu.

Diskusi yang berlangsung membantu peserta memahami bahwa perilaku *picky eater* dapat diatasi melalui pendekatan yang tepat tanpa menggunakan paksaan atau hukuman. Meskipun terdapat kendala teknis berupa keterbatasan fasilitas sehingga penggunaan layar proyektor kurang optimal, kegiatan tetap dapat berjalan dengan lancar dan materi dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh peserta.



Gambar 4&5. Penyampaian materi.

C. Hasil Evaluasi Pengetahuan



Gambar 6. Diagram hasil evaluasi kepuasan peserta.

Evaluasi kepuasan dilakukan melalui pengisian kuesioner setelah kegiatan selesai yang mencakup aspek materi, penyampaian, media, manfaat kegiatan, serta kepuasan peserta secara keseluruhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh tanggapan yang sangat positif. Sebanyak 91% peserta menyatakan materi mudah dipahami dan merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Selain itu, 82% peserta menilai materi sesuai dengan kebutuhan, bermanfaat, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan 73% peserta menyatakan memperoleh pengetahuan baru serta termotivasi untuk menerapkan pola asuh yang lebih baik setelah mengikuti psikoedukasi.

Sebagian besar peserta juga menyatakan kesediaannya untuk lebih rutin membawa anak ke Posyandu sebagai bentuk pemantauan tumbuh kembang anak. Hanya terdapat satu peserta yang menyatakan media penyampaian kurang menarik, yang diduga berkaitan dengan keterbatasan penggunaan media presentasi selama kegiatan.

Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi kami untuk mempersiapkan fasilitas yang lebih memadai dan mengoptimalkan penggunaan media edukasi yang lebih interaktif sehingga pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa

program psikoedukasi ini diterima dengan baik oleh peserta dan dinilai mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai penanganan *picky eater* sebagai salah satu upaya pencegahan stunting pada balita.

SIMPULAN

Psikoedukasi pola asuh di Posyandu Melati 6 membantu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai penanganan picky eater sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Meskipun peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi relatif terbatas karena sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan awal yang baik, kegiatan ini memperoleh respons positif dan dinilai bermanfaat. Oleh karena itu, kader Posyandu dan tenaga kesehatan disarankan menyelenggarakan psikoedukasi secara berkala disertai pendampingan penerapan responsive feeding agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam pengasuhan sehari-hari sehingga mendukung pemenuhan gizi, pertumbuhan, dan perkembangan anak secara optimal serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam memantau kebiasaan makan anak secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibati, khususnya kepada Posyandu Melati 6 dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam program psikoedukasi Smart Parenting Untuk Mencegah Stunting. Sehingga kami dapat mencapai salah satu indikator penilaian yaitu mempublikasikan artikel dalam jurnal pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al Faiqoh, Z. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. Journal Of Health Education And Literacy, 5(1), 19–25.

Anggreni, D. A. B. R., Dwi, P. H. K., & Dwijayanto, I. M. R. (2023). Faktor-Faktor Perilaku Picky Eater Pada Anak: Scoping Review. Jurnal Keperawatan Priority, 6(2), 20–28.

Astuti, Y., Magdalena, A., & Aisyaroh, N. (2023). Narrative Review: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah. Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora, 3(3), 207–214.

Cerdasari, C., Hadisuyitno, J., Sutjiati, E., & Adelina, R. (2022). Picky Eater, Asupan Makan, Dan Status Gizi Pada Anak Prasekolah. Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan, 17(2), 75–82.

Chilman, L., Kennedy-Behr, A., Frakking, T., Swanepoel, L., & Verdonck, M. (2021). Picky Eating In Children: A Scoping Review To Examine Its Intrinsic And Extrinsic Features And How They Relate To Identification. International Journal Of Environmental Research And Public Health, 18(17), 9067.

Fertycia, F. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Picky Eater Pada Anak Usia Toddler. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal), 7(2), 45–51.

Fidorova, Y., & Febriani, D. (2023). Analisis Mutu Pelayanan KIA Melalui Peran Kader Di Posyandu Mawar Desa Tuntungan I Medan. Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 2(2), 380–386.

Fitriani, N., Maulidia, R., & Febriani, R. T. (2024). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eaters Pada Anak Usia Prasekolah (Usia 4–6 Tahun). Professional Health Journal, 5(2), 701–710.

Harahap, D. M., Batubara, Z., & Rosmega. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Desa Lubuk Dendang. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran, 2(2), 134–142.

Hardini, N. E., & Wirjatmadi, B. (2024). Association Between Picky Eater Behavior With Stunting Among Preschool Children In Surabaya. Media Gizi Indonesia, 19(2), 140–147.

Hariyono, H., Megasari, N. L. A., & Setyowati, D. (2023). Optimizing The Role Of Posyandu Through Nutrition Huts In The Context Of Prevention And Accelerating The Reduction Of Stunting At The Rural Level. Frontiers In Community Service And Empowerment, 2(3), 54–59.

Harniati. (2023). Stunting Prevention: Optimizing The Family Approach With Parenting Psychoeducation. Psikostudia: Jurnal Psikologi.

Jannah, M. D., Sunanto, & Hamim, N. (2023). Hubungan Responsive Feeding Ibu Dengan Kejadian Picky Eater Dan Status Gizi Anak Usia 1 Tahun Sampai Dengan 5 Tahun Di Desa Kedawung. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(10), 524–533.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI.

Mulyani, R., Sutrio, Usdeka, M., & Lupiana, M. (2023). Hubungan Picky Eating Dengan Status Gizi Anak Usia Prasekolah Di Desa Lokus. Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja, 8(1), 94–99.

Nisa, N. F., Wiratmo, P. A., & Marianna, S. (2021). Perilaku Picky Eater Dan Status Gizi Anak. Indonesian Nursing And Healthcare Research Journal (INHRJ), 1(2), 83–89.

Ramadhani, T. A., & Muniroh, L. (2023). Hubungan Perilaku Makan Dan Status Gizi Anak Usia Prasekolah. Media Gizi Kesmas, 12(2), 753–757.

Saputri, R. D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesulitan Makan Pada Balita. Jurnal Impresi Indonesia, 2(4), 330–340.

Sunanto, S., Handayani, E., & Imran, S. (2024). Responsive Feeding Management Of Mothers With Picky Eater Incidents In Children Aged 1 Year To 3 Years. West Science Interdisciplinary Studies, 2(12), 2480–2485.

Suryani, S., Agustriyani, F., Palupi, R., & Ardinata, A. (2022). The Correlation Between Parenting Style And Picky Eater Habits On The Preschool Students. Journal Of Current Health Sciences, 2(2).

Voniati, L., Papaleontiou, A., Georgiou, R., & Tafiadis, D. (2021). The Effectiveness Of Oral Sensorimotor Intervention In Children With Feeding Disorders. Current Developmental Disorders Reports, 8(4), 201–211.